

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara universal, etika dianggap sebagai tolak ukur bagaimana manusia berperilaku berdasarkan kesepahaman dan pemaknaan cara pandang suatu kelompok. Keduanya saling melengkapi untuk menahan atau mendukung gerak manusia yang dianggap, baik-buruk, benar-salah, bermanfaat-tak berfaedah, dan lain-lain. Etika ini tidak hanya melingkupi kehidupan individu, akan tetapi juga interaksi sosial dengan cakupan luas dalam berbagai hal, semisal bekerja.¹

Di luar pengertian interaksi, ternyata ‘bekerja’ tidak sesempit dan sesederhana hubungan manusia dan kebutuhan semata. Lebih jauh, ‘bekerja’ mewakili sejarah manusia itu sendiri. Dimensi historis ini terlihat dari kemampuan manusia mengatasi dan menciptakan sesuatu. Atau, individu melakukan kegiatan iteratif hingga menguasai kemampuan tersebut. Dimensi ini pun mewakili logika, filosofi, sosial ataupun budaya yang dianut pada masanya. Oleh karena itu, ‘bekerja’ tidak hanya hubungan timbal balik antara kemampuan dan produk, namun representasi eksistensi manusia.²

Manusia telah mengobyeaksikan angan-angannya ke alam nyata yang tidak sekedar ide abstrak dalam benak. Hal ini pula menjadi perbedaan mendasar antara manusia dan hewan ketika memanfaatkan dan mengolah lingkungan. Dalam kajian Suseno, ia menyimpulkan bahwa pekerjaan terkadang diidentikkan dengan pribadi manusia itu³. Karena kekhasan tersebut, kecenderungan mencukupi kebutuhan ini dianggap sebagai “bawaan naluriah” dari sisi emosi dan dianggap sebagai fitrahnya⁴.

Dengan maksud yang tidak berbeda jauh, Islam juga memposisikan pekerjaan sebagai salah satu manifestasi ketanggungan

¹ Diana Sari Harahap dan Silviana Batubara, “Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Pegawai dengan Keefektifan Komitmen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan)”, *Jurnal ESTUPRO* 4, no.1 (2019): 107.

² Heppy Harmoko dan Hadi Sunaryo, “Pengaruh Etika Kerja Islam dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Kutai Timur)”, *e-Jurnal Riset Manajemen* 2, no. 4 (2018): 120.

³ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: Gramedia, 1999), 90.

⁴ Nur Kholis, “Etika Kerja Dalam Perspektif Islam” *Al-Mawarid-Jurnal UII* Vol 11. Th (2004), 143.

iman. Kegiatan ini mewakili kemampuan baik cipta, rasa, maupun karsa untuk dipacu kinerjanya semaksimal mungkin sebagai jalan menuju Ilahi. Tauladan optimisme bekerja juga ditunjukkan para Rasul baik Muhammad SAW maupun Rasul sebelumnya. Seperti Nabi Ilyas menenun, Nabi Zakariya sebagai tukang kayu, serta kisah Nabi lainnya. Tidak kecuali Nabi yang menjadi seorang raja, semisal Nabi Daud a.s;

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ
وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya : “Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.” (HR. Bukhari⁵)

Sebaliknya, Rasul menentang sikap meminta-minta sebagaimana hadis riwayat Imam Bukhari:

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
:لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةٍ
مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ
خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ.

Artinya : “Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak⁶”.

Beberapa contoh dalam ayat dan hadist di atas menunjukkan bahwa Islam konsen terhadap produktifitas sebagai perwujudan esensi manusia. Dengan pemaknaan ayat dalam kitab suci dan sunnah Nabi, Islam memroyeksikannya sebagai sebuah etika dalam bekerja. Etika dimaknai sebagai salah satu nilai fundamental bagi

⁵ Imam Bukhori, *Shahih Bukhori*. No. 1930

⁶ Imam Bukhori, *Shahih Bukhori*. No. 1932

manusia untuk bersikap dan bertindak yang dimanifestasikan dengan sebutan etika kerja Islam. Shukri dan Owoyemi⁷ menyatakan bahwa: *“Islamic work ethics as a set of value or system of beliefs from Qur’an and Sunnah concerning work and hard work”* (Etika kerja Islam adalah perangkat nilai dan sistem kepercayaan yang diambil dari Quran dan Hadist berkenaan tentang kerja dan bekerja keras).

Dengan adanya batasan tersebut, pekerja muslim mempunyai referensi untuk mengambil kebijakan dan keputusan. Tindakan tersebut ditimbang tidak hanya berdasarkan manfaatnya bagi kehidupan di dunia, akan tetapi bagaimana tindakan tersebut bernilai pahala untuk akhirat. Poin fundamental ini dapat dihubungkan dengan sebuah petuah bahwa kehidupan dunia merupakan ladang pahala untuk hari penghitungan kelak. Adanya nilai spiritualitas individu diharapkan berbanding lurus dengan etika kerja yang berlandaskan pada kepatuhan norma dan aturan yang telah diterapkan. Meskipun tidak ada individu lain yang menyaksikan, pekerja akan tetap saleh pada etikanya lantaran mengandung unsur bathiniyah sebagai pengawasan dan kepuasan tersendiri.⁸

Kepuasan kerja dapat dipupuk dengan etika guna mengkonstruksi suasana yang nyaman dan penuh kerjasama. Apabila individu merasa bahagia saat bekerja di lingkungannya, maka kinerja karyawan juga akan meningkat. Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tingkat keserasian antara apa yang di harapkan dengan apa yang diperoleh, atau antara kebutuhan dan penghargaan. Peran penting pembangunan kondusifitas lingkungan sebagai kepuasan kerja diperkirakan memberi pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.⁹

Penelitian tentang etika kerja Islam dan pengaruhnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Satu diantaranya ialah kajian kolektif Harmoko dan Sunaryo yang berjudul ‘Pengaruh Etika Kerja Islam dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Dinas

⁷ Shukri dan Owoyemi, “The Concept of Islamic Work Ethic: An Analysis of Some Salient Points in the Prophetic Tradition International Journal of Business and Social Science”, Vol. 3 No. 20 [Special Issue – October 2012], *Malaysia*, (2012), 118.

⁸ Prima Utama Wardoyo Putro, dkk., “Etika Kerja Islam, Komitmen Organisasi, Sikap pada Perubahan Organisasi terhadap Kinerja”, *Jurnal Manajemen Indonesia* 18, no. 2 (2018): 116.

⁹ Panggabean, Mutiara S, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 19.

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Kutai Timur).¹⁰ Kajian ini memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai hubungan etika kerja Islam dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.

Daya saing antar karyawan untuk meniti karir tidak begitu terbaca. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada butir pertanyaan “Hasil kerja saya sudah sesuai dengan ukuran mutu yang ditetapkan Organisasi” sebagai nilai terendah. Selain itu, penelitian ini fokus pada dua variabel yakni, hubungan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.

Riset gap yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, menurut Putro¹¹, etika kerja Islam berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan besaran pengaruh 1,217. Namun menurut Sodiq¹², etika kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Pada variabel kepuasan kerja menurut Hamid dan Hazriyanti¹³, kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan besaran pengaruh 4,307. Namun menurut Sari dan Susilo¹⁴, kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Terlepas dari hal itu, penelitian ini mencoba memahami responden dengan latar belakang di luar Aparatur Sipil Negara (ASN). Asumsinya, pekerja swasta mempunyai daya saing antar karyawan yang lebih besar untuk bertahan atau meniti karir di sebuah organisasi. Terlebih, kajian ini fokus pada hubungan etika kerja Islam terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Kaitan antara etika dan bekerja, keduanya tidak hanya berlaku bagi pemilik modal, namun juga para pegawai. Sebagaimana yang terjadi pada

¹⁰Harmoko dan Sunaryo. ‘Pengaruh Etika Kerja Islam dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Kutai Timur)’ (e-Jurnal Riset Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, Malang: Unisma. 2011.

¹¹ Prima Utama Wardoyo Putro, dkk., “Etika Kerja Islam, Komitmen Organisasi, Sikap pada Perubahan Organisasi terhadap Kinerja”, *Jurnal Manajemen Indonesia* 18, no. 2 (2018): 116.

¹² Amirus Shodiq, “Pengaruh Etika Kerja Islam, Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di KJKS BMT Logam Mulia Grobogan”, *BISNIS* 6, no.1 (2018): 118.

¹³ Abdul Hamid dan Hazriyanto, “Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Aker Solutions Batam”, *Jurnal Benefita* 4, no. 2 (2019): 326.

¹⁴ Oxy Rindiantika Sari dan Heru Susilo, “Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Karyawan PTPN X - Unit Usaha Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 64, no. 1 (2018): 28.

Mini Market Adijaya yang beralamat di desa Bandung Rejo RT 04 RW 03, Kalinyamatan Jepara.

Selain pemilik, pekerja di sana juga didominasi oleh muslim yang seharusnya penerapan perilaku juga berlandaskan pada agama tersebut. Retail yang dirintis oleh Bapak Mas'adi pada tahun 2000 ini awalnya adalah bengkel elektronik. Kepiawaiannya memperbaiki alat elektronik tersebut menjadikannya dipercaya oleh warga. Seiring bertambahnya modal, beliau menambahkan peralatan elektronik setahap demi setahap. Adanya animo masyarakat yang tinggi akan kebutuhan tersebut, akhirnya sang pemilik mengembangkannya menjadi toko elektronik. Dari modal tersebut, sang pemilik pun melihat kesempatan di bidang lain seperti kebutuhan alat tulis, rumah tangga, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Bercikal pada bengkel elektronik tersebut, pemilik gerai mini market tersebut akhirnya berhasil membuka swalayan Adijaya untuk berbagai keperluan dari pendidikan, hiburan, dan lain-lain.

Hasil observasi awal pada Adijaya Bandungrejo Jepara menunjukkan bahwa kinerja karyawan belum optimal yang terlihat dari karyawan yang belum mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu, misalnya pada penataan display barang. Belum optimalnya kinerja karyawan tersebut disebabkan karena beberapa hal misalnya etika kerja Islam yang belum diterapkan secara maksimal, saat waktu istirahat untuk sholat karyawan ada yang justru bermain handphone. Demikian halnya dengan aspek kepuasan kerja yang diindikasikan dengan karyawan yang kurang puas atas gaji yang diperoleh.¹⁵ Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, akhirnya penulis melakukan pengajuan penelitian dengan tujuan untuk meneliti hubungan etika kerja Islam dan kepuasan kerja dengan kinerja karyawan dengan judul **“PENGARUH ETIKA KERJA ISLAM DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN ADIJAYA DI DESA BANDUNGREJO KEC. KALINYAMATAN KAB. JEPARA”**.

¹⁵ Hasil observasi peneliti pada Adijaya di Desa Bandungrejo Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara, Tanggal 2 Februari 2021.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana digambarkan dalam latar belakang di atas, permasalahan yang diajukan di sini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan Adijaya Jepara?
2. Apakah terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan Adijaya Jepara?
3. Apakah terdapat pengaruh etika kerja Islam dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan Adijaya Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini hendak mencapai:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan Adijaya Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan Adijaya Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika kerja Islam dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan Adijaya Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Banyak kegunaan yang diharapkan dapat lahir dari penelitian ini. Hasil kesimpulan penelitian akan memberikan kesadaran tentang bentuk etika kerja Islam, terutama yang dasarnya mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Selanjutnya ini dapat menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan kinerja global dalam berbisnis.

Dalam praktiknya, penelitian ini akan dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi perkembangan kajian studi Islam menyoal etika dalam bersaing dan komitmen. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi tentang pengaplikasian bekerja secara Islami guna menekan keinginan pribadi yang membawa pada kedzaliman. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi:

1. Pengajar (guru/dosen)

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dan pertimbangan, serta referensi yang berguna untuk lebih meningkatkan kualitas hasil pembelajaran (khususnya untuk beberapa mata kuliah di Jurusan/Prodi Syariah, seperti etika kerja Islam).

2. Mahasiswa

Penelitian ini dapat mereka gunakan sebagai sumber referensi dalam belajar juga pembangkit motivasi untuk dapat berlaku bijak saat bekerja.

3. Peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan model untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dan menyikapi cara bekerja dewasa ini. Pada gilirannya, hasil-hasil penelitian tersebut diharapkan mampu memberi solusi untuk mengatasi masalah prosedural dan pengambilan sikap dalam bekerja. Juga, ini memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menghindarinya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.

4. Lembaga terkait

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada lembaga dalam rangka menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja karyawannya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teoritis

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori etika kerja Islam, teori tentang kepuasan kerja dan teori tentang kinerja karyawan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif responden, hasil uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.